



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENGARUH MEKANISME INTERNAL CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Nuriya Anaima¹, Sri Trisnaningsih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, email: nuriya.anaima@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, email: trisna.ak@upnjatim.ac.id

Abstract

One of the supporting factors in financial performance is the good implementation of the corporate management called GCG. The purpose of this research is determine the effect of GCG on financial performance in consumer goods industry sector companies listed IDX for 2017-2019 period. GCG uses indicators by the effectiveness of audit committee, proportion of independent commissioners, and size board of directors. Financial performance uses indikator by ROE This research is a quantitative with multiple linear regression analysis. From the purposive sampling technique that has been used, a sample of 34 companies from 45 companies was obtained. The result of study concluded simultaneously there was a significant influence between the effectiveness of the audit committee, the proportion of independent commissioners, and the size of the board of directors on financial performance. Based on the partial test, there is a significant positive effect between the proportion of independent commissioners and board of directors size on financial performance, while the effectiveness of the audit committee has no effect on financial performance.

Keywords: *effectiveness of audit committee, proportion of independent commissioners, board of directors size, Return On Equity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu laporan yang dapat memperlihatkan seluruh aktivitas finansial perusahaan pada periode sekarang atau dimasa yang akan datang (Hidayat, 2018, p. 2). Laporan keuangan sangat penting untuk melihat apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi dalam periode tersebut. Laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya diantaranya laporan keuangan bagi investor dapat memutuskan keputusan dengan cara memaksimalkan jumlah suatu investasinya, laporan keuangan bagi kreditor berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pemberian kredit kepada perusahaan yang bersangkutan, laporan keuangan bagi pemerintahan berguna untuk mengatur jalannya perusahaan, menetapkan kebijakan perpajakan, dan menghitung pendapatan nasional. Untuk melaporkan terkait informasi – informasi tersebut harus sesuai dengan realita yang ada (Hadiprajitno, 2017).

Salah satu informasi fundamental pada laporan keuangan yaitu laba perusahaan (*corporate profits*). Informasi mengenai laba akan dijadikan alat ukur perusahaan dalam mencapai keberhasilan. Kinerja keuangan adalah penilaian yang dilakukan oleh pihak investor untuk membeli saham di perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang baik. Semakin efektif kinerja keuangan di dalam perusahaan, maka pihak investor semakin terdorong untuk menyuntikkan modalnya di perusahaan tersebut (Maryanti & Fithri, 2017).

Pendekatan rasio didalam kinerja keuangan dapat membantu dan mempermudah dalam memahami isi laporan keuangan, namun tidak menutup kemungkinan akan terjadinya permasalahan yang timbul dari kinerja keuangan (Hartono, 2018, p. 9). Salah satunya adalah konflik keagenan. Akibat semakin ketatnya persaingan di era globalisasi membuat manajer yang sebagai pengelola perusahaan menerapkan praktik kerja yang tidak sehat dengan mengubah metode akuntansinya agar menarik investor dalam berinvestasi di perusahaannya. Disisi lain ada pihak yang dirugikan dari hal tersebut yaitu pemilik perusahaan. Menurut Supriyono (2018, p. 63) teori keagenan adalah pemberian kekuasaan oleh pemilik perusahaan (*principal*) diberikan kepada pihak manajemen. Dari teori tersebut, maka diperlukan sistem pengendalian yang efektif dan pengambilan sebuah keputusan yang tepat dalam menjaga kinerja keuangan yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG).

Praktik yang dapat mengendalikan perusahaan dalam mengatur kinerja dengan baik disebut dengan GCG. Dalam pengimplementasian *corporate governance* dengan baik dapat menciptakan keunggulan bisnis serta dapat meningkatkan kinerja keuangan (Trisnaningsih, Akbar, & Sundari, 2011). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian oleh Eksandy (2018) yang menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan proksi *corporate governance* pada kinerja keuangan. Namun pernyataan tersebut berkebalikan di salah satu perusahaan di sektor industri barang konsumsi. Secara teori proksi *good corporate governance* yang naik maka akan memberikan perlindungan yang efektif dan dapat menjaga

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

return yang baik antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Trisnaningsih & Purnama, 2021). Sehingga dapat meminimalisir adanya konflik kepentingan. Indikator kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) karena rasio ini dapat memperlihatkan kekayaan sesungguhnya didalam perusahaan dan dapat memperlihatkan hasil pengembalian bagi pemegang saham dengan baik. Indikator *good corporate governance* yang digunakan adalah dewan direksi dan dewan komisaris yang memiliki peran penting dalam terciptanya GCG dalam hal menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengorganisir perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Tidak hanya itu, peran komite audit juga merupakan salah satu bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan yang memadai dan menimalisir tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu oleh Yudha (2015) dan Eksandy (2018) yang menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan variabel proporsi dewan komisaris independen dan variabel ukuran dewan direksi pada kinerja perusahaan (ROE), namun variabel kepemilikan institusional dan variabel ukuran dewan komisaris tidak terdapat pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan. Pendapat tersebut bertolak belakang yang dilakukan oleh Johl, Kaur, & Cooper (2015) dan Setyawan (2019) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan variabel ukuran komisaris independen dan variabel keahlian akuntansi pada kinerja keuangan, namun variabel ukuran dewan direksi dan variabel pertemuan rapat tidak terdapat pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, sehingga didapatkan rumusan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah efektivitas komite audit terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)? (2) Apakah proporsi komisaris independen terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)? (3) Apakah ukuran dewan direksi terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)? (4) Apakah efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE)?

KAJIAN TEORI

Menurut Supriyono (2018, p. 63) teori keagenan adalah pemberian kekuasaan oleh pemilik perusahaan (*principal*) diberikan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk bertanggungjawab dan memegang teguh operasional perusahaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati demi kemajuan perusahaan. Proporsi pengetahuan informasi dalam perusahaan antara manajemen dan pemilik perusahaan akan lebih banyak manajemen. Melihat kondisi tersebut, biasanya manajemen memanfaatkan kesempatannya dalam meraup keuntungan yang banyak dan hal tidak sesuai dengan tujuan umum yakni untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Tujuan teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan pihak – pihak yang telah terjalin kontrak dengan tujuan yang tidak selaras. Maka dari itu *corporate governance* sangat dibutuhkan dalam memberikan kepercayaan

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

manajemen dalam mengelola pendanaan investor dan meyakinkan bahwa dapat meminimalisir tindakan potensi kecurangan. Salah satu sektor yang sangat rentan dalam adanya tindakan kecurangan adalah pelaporan kinerja keuangan. Kinerja keuangan memiliki peranan yang penting yang dapat dijadikan acuan dalam kegiatan operasional didalam perusahaan Hary (2015, p. 25). Menurut Suryanto (2019) kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang dapat membuktikan seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan untuk mewujudkan keberhasilannya. Efektifitas akan terjadi apabila manajemen dapat memilih strategi yang tepat dalam mewujudkan tujuannya, sedangkan dalam efisiensi dapat dilakukan dengan cara membandingkan pemasukan atau pengeluaran, sehingga dapat menghasilkan hasil pengeluaran yang ideal.

Good Corporate Governnace (GCG) yaitu salah satu prinsip yang dapat diterapkan didalam perusahaan guna mencegah timbulnya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Pencetus pertama kali *Good Corporate Governance* pada tahun 1992 adalah Cadbury Committee. Menurut Cadbury dengan mengimplementasikan *good corporate governance* didalam perusahaan mampu menjaga keseimbangan baik internal maupun eksternal dalam memberikan tanggungjawabnya kepada pemegang saham pada khususnya. Yang dimaksudkan keseimbangan tersebut adalah keseimbangan internal yang berkaitan dengan penyajian informasi yang berguna untuk dijadikan bahan evaluasi, sedangkan keseimbangan eksternal adalah penyajian informasi yang dilakukan untuk pemakai informasi tersebut, seperti pemegang saham, investor, bank, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-/01/MBU/2011 menyatakan bahwa proses dalam *corporate governance* bersumber pada peraturan perundang – undangan dan etika perusahaan. Pemahaman mengenai *good corporate governance* yaitu untuk membentuk kinerja yang baik bagi manajer dalam menjalankan tugasnya di perusahaan bergerak di manufaktur/dagang/jasa, serta lembaga pemerintah lainnya (Trisnaningsih, 2007).

Indikator dalam mengukur *Good Corporate Governance* adalah efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi. Efektivitas komite audit menggunakan indikator yaitu jumlah pertemuan rapat komite audit. Menurut Peraturan OJK 55/POJK.04/2015 Pasal 13 menjelaskan komite audit dapat menyelenggarakan rapat secara periodik minimal empat kali dalam setahun dan diwajibkan dihadiri setengah dari total anggota. Maka ditarik kesimpulan bahwa pertemuan komite audit secara efektif apabila diselenggarakan minimum empat kali dalam setahun.

Menurut Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017 komisaris independen merupakan salah satu anggota komisaris yang memiliki sikap independensi dengan tidak ada kaitannya dengan operasional perusahaan seperti hubungan pada pihak pemegang saham, anggota dewan direksi, kepemilikan saham, dan lain sebagainya. Ketentuan dalam total anggota komisaris independen tidak lebih dari 30% dari total dewan komisaris didalam perusahaan.

Dewan direksi yaitu salah satu organ perusahaan yang memiliki peranan penting dalam bertanggungjawab atas segala bentuk operasional dan kepengurusan

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

perusahaan (Rahmawati, 2017, p. 72). Menurut Peraturan OJK Nomor 55/POJK.03/2016 menjelaskan bahwa jumlah dewan direksi minimal tiga orang agar tatanan perusahaan lebih baik.

ROE adalah rasio yang dapat diukur dari laba bersih sesudah pajak dibagi modal sendiri (Septiana, 2019, p. 114). Tujuan dari ROE yaitu untuk melihat kemampuan apakah perusahaan telah menghasilkan laba dari modal sendiri yang dimilikinya atau belum menghasilkan laba. Selain itu dapat mengukur tingkat laba dari investasi dari pemilik modal sendiri atau *stockholder*.

METODE PENELITIAN

Sumber data menggunakan data sekunder dan penelitian ini bersifat kuantitatif. Obyek penelitian menggunakan *annual report* perusahaan industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) dalam jangka waktu dari tahun 2017 hingga 2019 di web resmi BEI yaitu www.idx.com. Perusahaan ini dijadikan populasi dengan jumlah sebanyak 45 perusahaan. Teknik *purposive sampling* dapat dijadikan teknik dalam pengambilan sampel dari populasi dengan mengacu beberapa karakteristik yang dapat membuat data lebih akurat. Adapun beberapa karakteristik sampel untuk menghasilkan data yang lebih akurat sebagai berikut: (1) Perusahaan Industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. (2) Laporan tahunan yang telah diterbitkan secara berurutan di perusahaan Industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*). (3) Perusahaan Industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang tidak memakai mata uang rupiah didalam laporan tahunannya. (4) Perusahaan Industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*) yang memiliki variabel lengkap. Berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan, maka didapatkan sampel sebanyak 34 perusahaan yang dikalikan 3 tahun periode (2017-2019). Sehingga dihasilkan 102 unit data observasi dalam penelitian.

Sebelum melakukan analisis data, maka dilakukan pengukuran variabel yang dibutuhkan agar lebih valid. *Return On Equity* menjadi variabel dependen pada penelitian dengan cara menghitung laba bersih sesudah pajak dibagi modal sendiri yang terdapat dalam laporan tahunan di BEI.

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

Efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi merupakan variabel independen. Dalam mengukur variabel efektivitas komite audit menggunakan indikator intensitas jumlah pertemuan rapat yang diselenggarakan komite audit. Untuk mengukur jumlah pertemuan rapat komite audit dapat menggunakan variabel *dummy* dengan asumsi jika mengikuti rapat kurang dari empat kali dalam setahun dan persentase kurang dari 100% maka akan mendapat nilai 0, sedangkan jika mengikuti rapat dengan lebih empat kali dalam setahun dan persentase kehadiran 100% maka akan mendapat nilai 1.

Dalam mengukur variabel proporsi komisaris independen dilakukan dengan cara mengestimasi persentase dari total anggota komisaris independen pada total

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja
Keuangan

keseluruhan dewan komisaris perusahaan yang terdapat dalam *annual report* di BEI.

$$PDKI = \frac{\sum \text{anggota dewan komisaris independen}}{\sum \text{dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

Dalam mengukur variabel ukuran dewan direksi dilakukan dengan cara mengestimasi total dewan direksi perusahaan yang terdapat dalam *annual report* di BEI.

$$UDD = \sum \text{anggota dewan direksi}$$

Uji hipotesis pada penelitian adalah regresi linear berganda. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, maka diperlukan uji statistik deskriptif, uji normalitas, serta uji asumsi klasik dilakukan dengan tiga adalah uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Jika data sudah memenuhi semua uji, maka dapat dilakukan uji hipotesis dengan regresi linear berganda guna membaca adakah pengaruh dari seluruh variabel independen pada variabel dependen. Berikut adalah persamaan dari regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Penjelasan :

Y	= kinerja keuangan (ROE)
X1	= efektivitas komite audit
X2	= proporsi komisaris independen
X3	= ukuran dewan direksi
a	= konstanta
b 1,2,3	= koefisien regresi
e	= standar error

Setelah dilakukannya analisis regresi, maka diperlukan uji kelayakan model regresi dengan cara sebagai berikut : (a) Uji *koefisien determinasi* (R^2), (b) Uji Signifikan secara Parsial (Uji T), dan (c) Uji Signifikan secara Simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif yaitu statistik yang berguna untuk menguraikan penjelasan pada objek yang akan dikaji lebih dalam dengan data dari sebuah sampel penelitian dengan tanpa melakukan analisis terlebih dahulu dan pengambilan sebuah kesimpulan yang bersifat umum (Huwaida, 2019, p. 2).

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efektivitas Komite Audit	102	0	1	.80	.391
Proporsi Komisaris Independen	102	30.00	80.00	40.3066	10.45053
Ukuran Dewan Direksi	102	2	12	5.27	2.139
ROE	102	1.84	34.69	15.9664	7.88042
Valid N (listwise)	102				

Sumber: *output IBM SPSS Statistics 22, 2021*

Variabel efektivitas komite audit merupakan variabel independen. Variabel ini menunjukkan nilai minimum adalah 0 yang menggambarkan adanya pertemuan rapat yang rendah dan nilai maximum adalah 1 yang menggambarkan adanya pertemuan rapat yang tinggi. Nilai *mean* adalah 0,80 dan nilai standar deviasi adalah 0,391 yang menandakan bahwa data bersifat heterogen yang dikarenakan memiliki sebaran data yang bervariasi dan tingkat penyimpangan data yang kecil.

Variabel proporsi komisaris independen merupakan variabel independen. Variabel ini menunjukkan nilai minimum adalah 30 yang menggambarkan adanya fungsi pengawasan yang rendah dan nilai maximum adalah 80 yang menggambarkan adanya fungsi pengawasan yang tinggi. Nilai *mean* adalah 40,30 dan nilai standar deviasi adalah 10,45 yang menandakan bahwa data bersifat heterogen yang dikarenakan memiliki sebaran data yang bervariasi dan tingkat penyimpangan data yang kecil.

Variabel ukuran dewan direksi merupakan variabel independen. Variabel ini menunjukkan nilai minimum adalah 2 yang menggambarkan adanya fungsi mentoring yang rendah dan nilai maximum adalah 12 yang menggambarkan adanya fungsi mentoring yang tinggi. Nilai *mean* adalah 5,27 dan nilai standar deviasi adalah 2,139 yang menandakan bahwa data bersifat heterogen yang dikarenakan memiliki sebaran data yang bervariasi dan tingkat penyimpangan data yang kecil.

Variabel *Return On Equity* merupakan variabel dependen. Variabel ini menunjukkan nilai minimum adalah 1,84 yang menggambarkan kuat posisi didalam perusahaan dan nilai maximum adalah 34,69 84 yang menggambarkan lemahnya posisi didalam perusahaan. Nilai *mean* adalah 15,966 dan nilai standar deviasi adalah 7,880 yang menandakan bahwa data bersifat heterogen yang dikarenakan memiliki sebaran data yang bervariasi dan tingkat penyimpangan data yang kecil.

Uji *Kolmogrov-Smirnov* menjadi metode yang digunakan untuk menganalisis uji normalitas dengan ketentuan apabila nilai sig. > 0,05 dapat dikatakan berdistribusi dengan normal dan sebaliknya apabila nilai sig. yang dihasilkan < 0,05 maka dapat disebut tidak berdistribusi dengan normal (Duli, 2019, p. 114). Hasil uji normalitas dilakukan dengan IBM SPSS *Statistics 22* menyatakan nilai sig.

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

sebesar 0,200 yang memiliki nilai $> 0,05$, hal ini menandakan dari ketiga variabel independen berdistribusi normal. Berikut hasilnya yang tertera pada tabel 2 :

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	15.48016755
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	.072
	Negative	-.067
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *output IBM SPSS Statistics 22, 2021*

Uji multikolinearitas menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil data yang telah diolah didapatkan ketiga variabel independen $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* < 10 menandakan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut hasilnya yang ditampilkan pada tabel 3 :

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Efektivitas Komite Audit	.996	1.004	Bebas dari gejala multikolinearitas
Proporsi Komisaris Independen	.969	1.151	Bebas dari gejala multikolinearitas
Ukuran Dewan Direksi	.871	1.148	Bebas dari gejala multikolinearitas

Sumber: data olah, 2021

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson D Test Fuller dengan ketentuan apabila nilai DW $< dL$ atau $> 4-dL$ maka terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dengan IBM SPSS *Statistics 22* menyatakan nilai *Durbin-Watson* adalah 1,753. Dengan nilai sig. 5%, jumlah variable dependen (n) = 102 dan variabel independen (k) = 3 diperoleh nilai dL adalah 1,6174 dan dU adalah 1,7383. Hasil pengurangan 4-du

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

adalah 2,2617. Sehingga terlihat bahwa nilai DW lebih besar dari nilai du yaitu $1,753 > 1,7383$ serta DW lebih kecil dari hasil pengurangan 4-du sebesar $1,753 < 2,2617$. Sehingga dapat menandakan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Berikut hasilnya yang ditampilkan pada tabel 4 :

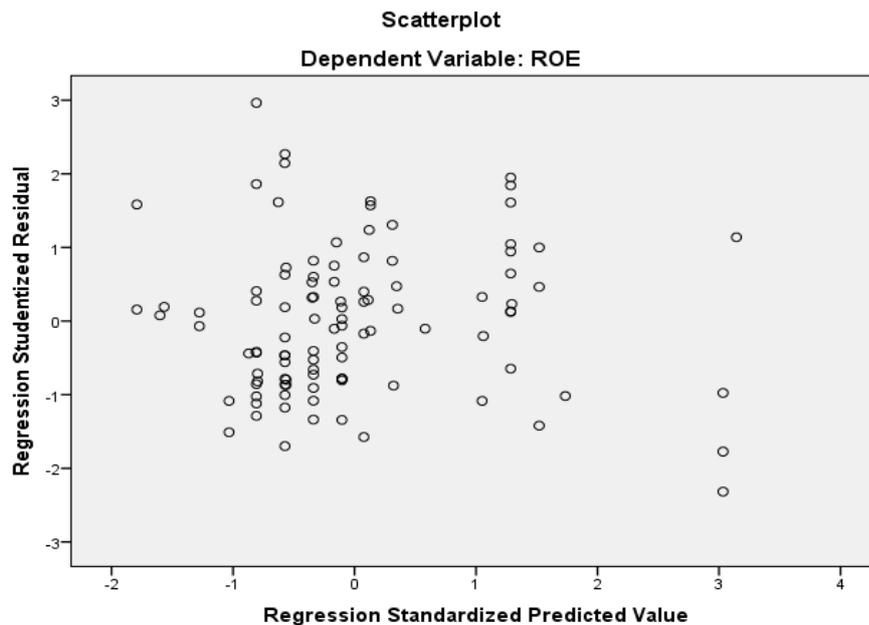
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.445	.174	7.16364	1.753

Sumber: *output IBM SPSS Statistics 22, 2021*

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot dengan ketentuan apabila terdapat titik – titik yang menggambarkan suatu pola yang jelas dan koheren maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 22* menyatakan tidak terdapat titik – titik yang menggambarkan sebuah pola dengan sebarannya menyebar angka 0, sehingga dapat menandakan bahwa data tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut hasilnya yang ditampilkan pada gambar 1 :

Gambar 1



Sumber: *output IBM SPSS Statistics 22, 2021*

Uji F memiliki tujuan yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh dari ketiga variabel independen secara bersama – sama (simultan) pada variabel dependen.

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil tabel 5, maka dihasilkan nilai F-statistik adalah 8,074 dan nilai sig. adalah 0,000. Hal ini membuktikan nilai sig. < 0,05. Maka hal ini dapat disimpulkan variabel independen secara simultan memberikan pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan.

Berikut hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 5 :

Tabel 5 Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1243.068	3	414.356	8.074	.000 ^b
Residual	5029.133	98	51.318		
Total	6272.201	101			

Sumber: *output IBM SPSS Statistics 22, 2021*

Uji T berguna untuk melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Berikut hasil uji T yang ditampilkan pada tabel 6:

Tabel 6 Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.897	3.447		1.711	.090
Efektivitas Komite Audit	.790	1.848	.039	.427	.670
Proporsi Komisaris Independen	.342	.072	.453	4.771	.000
Ukuran Dewan Direksi	-.824	.355	-.224	-2.323	.022

Sumber: *output IBM SPSS Statistics 22, 2021*

Efektivitas Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Analisis uji t menyimpulkan variabel efektivitas komite audit tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari analisa tersebut didapatkan nilai t hitung adalah 0,427 yang berarti nilai t hitung < t tabel dan nilai sig. adalah 0,660 yang memiliki arti nilai t > 0,05. Hal ini dikarenakan dengan semakin banyak menyelenggarakan intensitas rapat, maka dapat meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, saat melakukan pertemuan rapat komite audit biasanya tidak dihadiri oleh jumlah anggota yang telah ditentukan karena memiliki kesibukan yang berbeda – beda. Hal ini membuat keterlambatan dalam

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

pengambilan keputusan secara cepat, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan. Efisiensi dalam rapat adalah kualitas rapat komite audit bukan dari banyaknya jumlah rapat yang diadakan. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Johl, Kaur, & Cooper (2015) dan Mulyadi (2016).

Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Analisis uji t menyimpulkan variabel proporsi komisaris independen terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari analisa tersebut didapatkan nilai t hitung adalah 4,771 yang memiliki arti nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. adalah 0,000 yang berarti nilai t $>$ 0,05. Dengan hasil ini disebabkan oleh semakin meningkatnya proporsi komisaris independen, maka dapat terjadinya peningkatan pada kinerja keuangannya. Hal ini berhubungan dengan fungsi pengawasan yang dilakukan secara independen dan bersikap profesional terhadap aktivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Yudha (2015).

Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Analisis uji t menyimpulkan variabel proporsi komisaris independen terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari analisa tersebut didapatkan nilai t hitung adalah -2,323 yang memiliki arti nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai sig. adalah 0,022 yang memiliki arti nilai t $>$ 0,05. Apabila terjadi peningkatan pada kinerja keuangan, maka ukuran dewan direksi terjadi peningkatan pula. Secara teori dengan semakin besar jumlah dewan direksi, maka dapat berpengaruh terhadap sistem pengawasan yang dapat meminimalisir tindak kecurangan yang dilakukan oleh manajemen serta kecepatan dalam pengambilan sebuah keputusan yang akurat. Pendapat ini sesuai dengan penelitian Yudha (2015), Setyawan (2019), Eksandy (2018).

Pengaruh efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan variabel efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil perhitungan menandakan nilai sig. adalah $0,000 < 0,05$ yang menandakan adanya pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini menjelaskan apabila terjadinya peningkatan efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi, maka kinerja keuangan akan meningkat pula. Dan sebaliknya, apabila terjadinya penurunan efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi, maka kinerja keuangan akan menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka ditemukan beberapa kesimpulan yaitu pengaruh signifikan secara simultan variabel efektivitas komite audit, proporsi komisaris independen, dan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial proporsi komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan efektivitas komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas terdapat beberapa saran bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan atau mengganti dengan variabel baru yang berpotensi berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan, mencoba menggunakan teknik analisis yang berbeda, menggunakan sampel perusahaan yang berbeda, serta menambah rentang periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

REFERENSI

- Anshori, S. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Edisi 1*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1-10.
- Hadiprajitno, R. J. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-11.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hary. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Huwaida, H. (2019). *Statiska Deskriptif*. Yogyakarta: Poliban Press.
- Johl, S. K., Kaur, S., & Cooper, B. J. (2015). Board Characteristics and Firm Performance: Evidence from Malaysian Public Listed Firms. *Journal of Economics*, 239-243.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal Of Accounting Science*, 21-37.
- Mulyadi, R. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 1-15.
- Rahmawati, S. (2017). *Konflik Keagenan Dan tata Kelola Perusahaan di Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Bangkalan: Duta Media Publishing.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 195-212.

Pengaruh Mekanisme Internal *Corporate Governance* Terhadap Kinerja
Keuangan

- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Manajemen*, 1-33.
- Trisnaningsih , S., & Purnama, H. K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*.
- Trisnaningsih, S. (2007). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-56.
- Trisnaningsih, S., Akbar, F. S., & Sundari , S. (2011). Analysis of Difference Comprehension of Good Governance and Leadership Styles to Accountants Performance in The Context of Gender. *IAC Good University Governance* , 225-241.
- Yudha, P. H. (2015). Pengaruh Hubungan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-15.